



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Penulis fokus pada tradisi Tionghoa sebagai *world of the story* dalam film pendek “*Wa Teng*” pada laporan ini, namun juga menganalisa perubahan dari skenario ideal yang telah menerapkan tradisi Tionghoa untuk pertimbangan produksi. Pada tahap penulisan skenario, ada tiga skenario berbeda yang dihasilkan, dari skenario ideal, skenario *shooting*, dan skenario *reshoot*.

Latar dunia yang dipilih oleh penulis adalah dunia alam baka sesuai tradisi Tionghoa, dan penulis menerapkannya dengan menggunakan teori *world of the story*, sehingga dapat membuat aturan dan sistem pada dunia alam baka. Hal ini dilakukan oleh penulis pada tahap skenario ideal, namun saat melakukan *development* bersama sutradara dan produser, perubahan dilakukan untuk pertimbangan produksi. Walaupun banyak hal yang diubah dari skenario ideal untuk skenario *shooting*, namun skenario dapat diperkaya dari segi naratif, dan juga simbol.

Beberapa teori pun akhirnya dapat diterapkan oleh penulis yang tidak dapat diterapkan sebelumnya di skenario ideal, seperti contohnya, elemen cuaca, tampak tiket kuning yang lebih rinci, arena lorong terminal bus, dsb. Penulis pada akhirnya dapat memperkaya skenario *shooting* dan juga *reshoot*, walaupun banyak hal yang diubah dari skenario ideal.

Dari tiga skenario yang telah dibuat, sistem dunia alam baka belum sepenuhnya diperlihatkan pada skenario. Fokus penulis ada pada ruang lingkup dunia alam baka dalam skenario “*Wa Teng*”, namun masih ada kekurangan dari segi memperlihatkan arena dan sistem. Dalam teori yang Truby jelaskan, satu arena menjadi tempat dimana cerita terjadi, namun penulis memiliki beberapa arena, dan tidak dalam satu ruang lingkup yang sama. Hal ini dikarenakan ada ruang lingkup dunia manusia, selain dunia alam baka.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa skenario harus lebih fokus pada satu arena atau beberapa arena yang memiliki hubungan antara satu sama lain. Selain itu, penulis dapat juga memperjelas lagi setiap arena lewat dialog, ataupun aksi. Namun, perihal ini juga tetap berkaitan dengan prinsip desain yang dilakukan oleh penulis pada awal tahap *development* bersama sutradara dan produser.

## **5.2. Saran**

Melewati proses penulisan skenario untuk reimajinasi sebuah dunia berdasarkan acuan tradisi Tionghoa, penulis memiliki beberapa saran untuk pembaca. Penulis berharap saran-saran dapat menjadi masukan bagi pembaca yang mungkin ada dalam posisi seperti penulis.

Yang pertama adalah untuk melakukan *development* bersama sutradara dan produser. Sutradara dan produser mengimbangi dari dua ranah, yaitu sutradara sebagai ranah kreatif, dan produser sebagai ranah produksi. Tahap *development* yang dilewati oleh penulis adalah mengutamakan idealisme terlebih dahulu dengan melakukan diskusi dengan sutradara. Penulis menyarankan supaya

dari awal *development*, produser harus hadir dari awal, supaya perihal produksi seperti *budget* sudah menjadi pertimbangan saat menulis skenario. Hal ini dapat mengurangi revisi berlebihan pada skenario, dan proses diskusi dapat menjadi lebih efektif.

Kedua, penulis menyarankan kepada pembaca untuk mengutamakan komunikasi dengan setiap anggota, supaya dapat mengetahui kemampuan setiap anggota kelompok untuk merealisasikan apa yang telah ditulis dalam skenario. Hal ini dapat dilakukan pada rapat *reading* bersama anggota kelompok.

UMMN